

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Yang menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹ Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang detail. Data yang dihasilkan akan memberikan makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Menurut Sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.²

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mampu menggambarkan arti dari pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup. Stephen W Littlejohn menyebut fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.³ Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.⁴

Analisis fenomenologis berusaha mencari untuk menguraikan ciri-ciri dunianya. Seperti apa aturan-aturan yang terorganisasikan, dan apa yang tidak

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 80-81

³ Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), 38.

⁴ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 8.

serta dengan aturan apa obyek dan kejadian itu berkaitan. Aturan-aturan ini bukanlah ciri-ciri yang berdiri sendiri dari sesuatu “dunia objektif”. Menurut pendapat para Fenomenologis hal itu dibentuk oleh kebermaknaan dan nilai-nilai dalam kesadaran kita yang kita alami sebagai hal yang berdiri sendiri dari kita.⁵

Dalam hal ini fenomenologi menentang apa yang empirisme. Sejak klasifikasi objek melibatkan aturan-aturan organisasional yaitu secara fundamental, secara intelektual dalam teori ilmu pengetahuan. Fenomena sangat tidak potensial bagi ahli-ahli yang kritikal dalam sejarah ilmu pengetahuan peneliti dalam pandangan Fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.⁶

Pendekatan fenomenologis tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini diasumsikan bahwa peneliti tidak mengetahui arti sesuatu dari informan yang sedang diteliti, sehingga peneliti lebih banyak diam untuk menguak secara lebih mendalam tentang pengertian sesuatu yang sedang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data sebanyak mungkin, secara detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Pada penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pendukung wawancara, observasi dan alat perekam tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh

⁵ Donny Gahril Anwar. *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010), 42.

⁶ Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Grasindo, 2010), 81-83.

karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti disini harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Sufisme ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes. Letak tepatnya ada di jalan Kediri - Kertosono Dusun Jampes Desa Putih Kec Gampengrejo Kab Kediri Jawa Timur 64182.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sumber Utama untuk memperoleh data tentang penerapan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 306.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 157.

nilai-nilai sufisme adalah seorang informan. Informan disini mempunyai ciri-ciri antara lain, memiliki karakter yang sesuai dengan latar penelitian yakni yang mempunyai kualitas bagus di bidangnya, mempunyai waktu yang cukup, mampu memberikan analisis tentang pertanyaan.

Lebih jelasnya informan tersebut terdiri dari orang-orang yang memang dalam kesehariannya berada dan beraktivitas di lokasi penelitian. Informan tersebut meliputi Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok, Sebagian dari dewan guru, serta Sebagian dari santri Pondok.

2. Data Sekunder

Data merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti dokumentasi-dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* dimana artinya adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, yang mana pengembangan jumlah informan ini akan dilakukan peneliti sesuai dengan berkembangnya perolehan data penelitian.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mencari pengumpulan data, agar perolehan data sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode:

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 219.

diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.

Observasi sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Sedangkan menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹

Jenis observasi yang dilakukan merupakan *observasi non partisipatoris*, karena peneliti melakukan penelitian dengan tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang aktualisasi atau kondisi spiritual seluruh warga masyarakat dalam pondok melalui pengamatan. Disini peneliti berperan sebagai Pemeran serta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung ke dalam masyarakat pondok sekaligus melakukan pengamatan tentang spiritual mereka.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹² Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 219.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), 173.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 158

terstruktur.¹³

Menurut Berger wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek).¹⁴ Atau wawancara dapat diartikan sebagai komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam terstruktur agar memudahkan peneliti untuk mengambil data dan mengetahui permasalahan yang pokok dan sesuai dengan masalah yang sedang dikaji, sehingga akan mempercepat proses pengambilan data sementara responden yang menjadi target wawancara dalam penelitian ini adalah seluruh warga masyarakat pondok, mulai dari pengasuh pondok, pengurus pondok, perwakilan santri, serta perwakilan ustadz.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan penting tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif serta dapat mendukung analisis. Pada intinya dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁶

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data yang menunjang akan kevalidan data yang diperoleh dan untuk menguatkan hasil penelitian karena ada bukti dari penelitian itu sendiri ketika melakukan wawancara.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 2010), 186.

¹⁴ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), 96.

¹⁵ Murti Sumarni, dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 85.

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti rencanakan, dan dilakukan secara kontinyu. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan validasi data sangat tinggi, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Data analisis merupakan proses perencanaan yang sistematis serta menyusun teks wawancara, lapangan, dan materi-materi lain. Kemudian peneliti mengakumulasi data tersebut untuk meningkatkan pemahaman serta membuktikan apa yang telah ditemukan.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹⁷

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁸ Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*). Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 103.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 103.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pengecekan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun dengan menggunakan informan pendukung. Untuk akuratisasi data, peneliti juga melakukan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh karena sebab itu terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Peneliti disini menggunakan triangulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan dilapangan atau apa yang dikerjakan informan yang diperoleh dari hasil pengamatan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 129.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa tujuan; yakni pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi: 1) Penyusunan proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. 2) Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga yang terkait, dimulai dari lembaga kampus, Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data,

Pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) Wawancara dengan Pengasuh, Pengurus, dewan *asatidz* serta beberapa santri, 2) Observasi secara langsung di lapangan secara langsung terhadap semua aktivitas warga Pondok Pesantren, 3) studi terhadap dokumen-dokumen yang ada dan di miliki Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan analisis data.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

3. Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk pelaporan hasil penelitian yang tertuang dalam tesis, mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian akhir.